



6

**EFEKTIVITAS UNIT KEGIATAN MAHASISWA RIJAL Riset
DALAM PENINGKATAN KARYA TULIS ILMIAH
(Studi Analisis Mahasiswa Prodi Hadits STDIIS Jember)**

Sanusin Muhammad¹ dan Sucipto²

ABSTRACT

Extracurricular activities are student activities that include reasoning and science, interests and hobbies, efforts to improve student welfare and social service for the community. In this regard, STDI Imam Syafi'i Jember participated in developing the interests and talents and potential of students to be able to compete in the era of globalization. One of the student activity units formed was the Research Rijal Student Activity Unit. Research on this UKM is

¹ Prodi ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. Sanusin.81@gmail.com.

² Prodi ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember.

Cipto_pakdarsan@yahoo.com.

needed. The reason is because the making of scientific papers that are the product of this unit is a hard thing for students in general.

This study aims to explain the cause of students lack of interest in making scientific papers, factors driving students to join Research Rijal UKM, and the contribution of these UKM in improving scientific writing. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data is described descriptively. The analysis used is inductive analysis. Based on its scope, this study takes one site. Data was collected from several documents, observations, and interviews with 17 informants. The main informants in this study were 13 students of the Hadith Sciences Study Program. Then supplemented with additional informants from 3 Ahwal Syakhsyah Study Program students and P3M supervisors.

This research produces several conclusions. First, that the cause of students' lack of interest in making scientific papers is because: (a) students are less interested in writing, (b) lack of ideas and ideas, and (c) the rules for writing scientific papers that are relatively complicated. Second, the factors driving the students of the Hadith Science Study Program to join Research Rijal UKM include: (a) they want to learn the methodology of writing scientific papers, (b) foster interest in reading, (c) practice critical habits of scientific papers, and (d) develop general writing skills. Third, the contribution of UKM Rijal Research includes (a) giving special lectures to UKM members on how to make good scientific journals and (b) providing further guidance in the completion of scientific papers.

Keywords: *Student Activity Unit, Research, Scientific Writing.*

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, STDI Imam Syafi'i Jember ikut serta mengembangkan minat dan bakat serta potensi mahasiswa agar mampu bersaing dalam era globalisasi. Salah satu unit kegiatan mahasiswa yang dibentuk adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Rijal Riset. Penelitian terhadap UKM ini diperlukan. Alasannya karena pembuatan karya tulis ilmiah yang menjadi produk unit ini merupakan hal berat bagi mahasiswa secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah, faktor pendorong mahasiswa bergabung di UKM Rijal Riset, dan kontribusi UKM ini dalam meningkatkan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data digambarkan secara deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis induktif. Berdasarkan cakupannya, penelitian ini mengambil satu situs. Data dikumpulkan dari beberapa dokumen, observasi, dan wawancara dengan 17 informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah 13 mahasiswa Prodi Ilmu Hadits. Kemudian ditambah dengan informan tambahan dari 3 mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah dan pembina P3M.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, bahwa penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah adalah karena: (a) mahasiswa kurang tertarik dalam membuat tulisan, (b) kurangnya ide dan gagasan, dan (c) aturan penulisan karya tulis ilmiah yang relatif rumit. *Kedua*, faktor pendorong mahasiswa Prodi Ilmu Hadits untuk bergabung di UKM

Rijal Riset antara lain: (a) mereka ingin mempelajari metodologi penulisan karya tulis ilmiah, (b) menumbuhkan minat baca, (c) melatih kebiasaan kritis terhadap karya tulis ilmiah, dan (d) mengembangkan keterampilan menulis secara umum. *Ketiga*, kontribusi UKM Rijal Riset antara lain (a) memberikan kuliah khusus terhadap anggota UKM tentang cara membuat jurnal ilmiah yang baik dan (b) memberikan bimbingan lanjutan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

Kata kunci: Unit Kegiatan Mahasiswa, Riset, Karya Tulis Ilmiah.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.¹ Hal ini kembali ditegaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya peserta didik pada

¹ Kemendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Bab 1 tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 5).

setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, Sekolah Tinggi Dirasat Islamiah Imam Syafi'i (STDIIS) Jember ikut serta mengembangkan minat dan bakat serta potensi mahasiswa agar mampu bersaing dalam era globalisasi. Beberapa unit kegiatan mahasiswa dibentuk. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan organisasi kemahasiswaan tingkat universitas sebagai wadah aktivitas untuk mengembangkan bakat, minat, dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya.

Salah satu unit yang masih baru dirintis adalah UKM Rijal Riset. UKM Rijal Riset STDIIS menjadi salah satu partner organisasi intra mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STDIIS Jember, karena anggota UKM ini adalah mahasiswa STDIIS. Rijal Riset adalah unit kegiatan yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melatih mereka dalam pembuatan jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan bimbingan beberapa dosen. Tim ini terdiri dari beberapa mahasiswa yang bergabung menjadi anggota.

UKM yang berada di bawah asuhan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STDIIS ini diresmikan oleh Ketua STDIIS, Muhammad Arifin Badri pada tahun 2018. Kegiatannya ditujukan kepada mahasiswa yang tergabung untuk aktif dalam kegiatan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah tersebut berkaitan

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V tentang Peserta Didik, Pasal 12, ayat 1) b.

dengan penelitian dan pengabdian kampus sesuai dengan bimbingan para dosen dari prodi masing-masing.

Melalui unit kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pendalaman materi yang erat hubungannya dengan riset, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan karya tulis ilmiah. Sehingga dengan hal itu, mereka mengembangkan penalaran terhadap materi kuliah yang tidak didapatkan di dalam pendidikan formal sejak awal, melainkan menjelang penyusunan skripsi. Melalui unit ini pula, mahasiswa mendapatkan ilmu lengkap tentang manajemen berorganisasi, kepemimpinan, kaderisasi dan berbagai kemampuan lain yang dapat dikembangkan. Hal ini juga sesuai dengan visi STDIIS yang bertekad untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka dalam melahirkan intelektual muslim Ahlussunnah yang profesional dan berkemajuan.

Membuat karya tulis ilmiah akan mendatangkan manfaat bagi mahasiswa sendiri dan masyarakat umum. Menurut pendapat Sikumbang yang dikutip oleh Zaenal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Penulisan Ilmiah*, ada sekitar enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan menyusun karya tulis ilmiah. Enam manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, terbiasa mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, ia harus membaca dahulu kepustakaan yang ada kaitannya dengan topik yang hendak

dibahas. *Kedua*, terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang. *Ketiga*, berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencatat bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku. *Keempat*, meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis. *Kelima*, memperoleh kepuasan intelektual. *Keenam*, turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.¹

Jurnal *al-Majalis* sebagai wadah publikasi karya tulis ilmiah STDIIS telah diterbitkan sejak tahun 2013. Idealnya, banyak mahasiswa yang ikut serta dalam mempublikasikan karya mereka pada jurnal kampus tersebut. Namun realita yang ada menunjukkan partisipasi mahasiswa intra kampus masih tergolong kecil. Dari tujuh puluh sembilan judul jurnal yang diterbitkan, baru ada sekitar lima mahasiswa yang ikut serta dalam penyusunan jurnal. Itupun baru dimulai sejak akhir tahun 2018. Selebihnya jurnal ditulis oleh para dosen.²

Hal tersebut menjadikan penulis tertarik meneliti keberadaan UKM Rijal Riset sebagai salah satu UKM di kampus STDIIS Jember

¹ Zaenal Arifin, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Grasindo, 1987), hlm. 4.

² *Observasi*, (Jember, 12 September 2019).

yang berkaitan dengan peranannya dalam meningkatkan kontribusi mahasiswa pada penulisan karya tulis ilmiah.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang diusahakan untuk dipecahkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Apa penyebab mahasiswa STDIIS kurang berminat membuat karya tulis ilmiah?
2. Apa faktor pendorong mahasiswa Prodi Ilmu Hadits bergabung di UKM Rijal Riset?
3. Apa kontribusi UKM Rijal Riset dalam meningkatkan karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Ilmu Hadits STDIIS Jember?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menemukan penyebab mahasiswa STDIIS kurang berminat membuat karya tulis ilmiah.
2. Menganalisis dan menemukan faktor pendorong mahasiswa Prodi Ilmu Hadits bergabung di UKM Rijal Riset.
3. Menganalisis dan menemukan kontribusi UKM Rijal Riset dalam meningkatkan karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Ilmu Hadits STDIIS Jember.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam terhadap kejelasan masalah. Adapun jenis penulisannya, penulis menggunakan jenis studi kasus. Data digambarkan secara deskriptif, di antaranya menggunakan kata-kata bukan angka. Analisis yang digunakan yaitu analisis induktif, yang mana data-data yang terkumpul ditarik kepada generalisasi pada simpulan. Berdasarkan cakupannya, penelitian ini mengambil satu situs.

Data dikumpulkan dari beberapa dokumen, observasi, dan wawancara dengan beberapa informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa STDIIS Prodi Ilmu Hadits dengan pertimbangan bahwa anggota Rijal Riset saat ini dominan berasal dari mahasiswa Prodi hadits, sehingga bisa memberikan data yang representatif untuk keperluan penelitian. Kemudian peneliti menambahnya dengan informan tambahan dari beberapa mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah yang tergabung di Rijal Riset atau memiliki minat dalam penulisan karya tulis dan pembina P3M selaku penanggung jawab penerbitan jurnal *al-Majalis*. Nama-nama informan tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-nama Informan Utama dan Tambahan

Nama		Prodi	Posisi di UKM Rijal Riset
Informan Utama			
1.	Ariangga Ramadansyah	Ilmu Hadits	Anggota
2.	Arinal Firdaus	Ilmu Hadits	Anggota
3.	Dimas Hutomo Putra	Ilmu Hadits	Bukan anggota
4.	Faiz Abdullah	Ilmu Hadits	Anggota
5.	Fayyad Abdurrahman	Ilmu Hadits	Bukan anggota
6.	Helmi Amirudin	Ilmu Hadits	Bukan anggota
7.	Khasyik Dzakwan Rofifi	Ilmu Hadits	Anggota
8.	Maulana Baiquni	Ilmu Hadits	Bukan anggota
9.	Naufal	Ilmu Hadits	Anggota
10.	Raiz Anwar	Ilmu Hadits	Bukan anggota
11.	Teuku Zul Afriyan Akbar	Ilmu Hadits	Bukan anggota
12.	Umair	Ilmu Hadits	Bukan anggota
13.	Yasin al-Humaerah	Ilmu Hadits	Bukan anggota
Informan Tambahan			
1.	Fahri	Ahwal Syakhsiyah	Anggota
2.	Irfan Yuhadi	Dosen STDIS	Pembina
3.	Muhammad Rizki Febrian	Ahwal Syakhsiyah	Anggota
4.	Wisnu Tanjung Prasetya	Ahwal Syakhsiyah	Bukan Anggota

Secara umum, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan berdasarkan pertimbangan dapat memberikan data maksimal, dan tidak mengambil informan secara random.

5. Studi Pustaka

Setelah melakukan pencarian beberapa literatur pada tingkatan jurnal, penulis sangat jarang menemukan artikel yang menggabungkan antara tema UKM riset dengan karya tulis ilmiah dalam satu judul. Hanya saja ada beberapa judul dengan dua tema tersebut pada jurnal yang terpisah. Beberapa artikel tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Jurnal pertama berjudul “Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam Program Riset Unggulan Terpadu” karya Igif G. Prihanto yang ditulis pada tahun 2003.¹ Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui frekuensi keterlibatan Perguruan Tinggi pada Program Riset Unggulan Terpadu (RUT) berdasarkan jender dan strata pendidikan. Titik persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah riset dan subyek penelitian yang ditujukan pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rumusan masalah dan metode analisis statistik nonparametrik

¹ Igif G. Prihanto, “Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam Program riset Unggulan Terpadu”, *Jurnal Statistika*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: UI dan LAPAN, 2003), hlm. 89.

yang identik dengan pendekatan kuantitatif, adapun penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Jurnal kedua berjudul “Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa: Hubungan Persepsi dan Karakteristik Dosen Pembimbing” karya Regina Satya Wiraharja dan Felicia Kurniawan yang ditulis pada tahun 2013.¹ Rumusan masalah pada jurnal tersebut adalah berusaha mengetahui persepsi dosen pembimbing terhadap kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa dan hubungannya dengan karakteristik dosen pembimbing. Sisi persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah tema karya tulis ilmiah dan subyek penelitian pada mahasiswa. Sisi perbedaannya terdapat pada metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis uji *chi square* dan pada rumusan masalah.

Jurnal ketiga berjudul “Karya Tulis Ilmiah sebagai Indikator Keluaran Lembaga Riset: Kasus Kebun Raya Bogor” yang ditulis oleh Rochani Nani Rahayu pada tahun 2014.² Jurnal ini memiliki rumusan masalah yang hendak dipecahkan berupa kuantitas beberapa hal, antara lain: jenis karya tulis ilmiah, lokasi diselenggarakannya

¹ Regina Satya Wiraharja dan Felicia Kurniawan, “Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa: Hubungan Persepsi dan Karakteristik Dosen Pembimbing”, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, Vol. 2, No. 3, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya, 2013).

² Rochani Nani Rahayu, “Karya Tulis Ilmiah sebagai Indikator Keluaran Lembaga Riset: Kasus Kebun Raya Bogor”, *Jurnal Pustakawan Nasional*, Vol. 13, No.2, (Bogor: IPB, 2014).

seminar, bahasa penulisan abstrak, kolaborasi penulis, perbandingan penulis per artikel dan jenis kelamin penulis. Sisi kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terdapat pada tema kegiatan lembaga riset dan karya tulis ilmiah. Adapun sisi perbedaannya terletak pada metode penelitian kuantitatif dengan analisis statistik dan rumusan masalah yang diteliti.

Jurnal keempat berjudul “Analisis Aspek-aspek Keorganisasian Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Islam di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang”, oleh Ramdhan Dwi Ratriana dan Ilyas, dipublikasikan pada tahun 2015.¹ Rumusan masalah jurnal tersebut adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek keorganisasian yang ada pada unit kegiatan mahasiswa bidang keagamaan Islam. Sisi kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terdapat pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada analisis data yang digunakan yaitu *Constant Comparative* yang berarti membandingkan data satu dengan data lainnya.

Jurnal kelima berjudul “Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Sitiran Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Unit Pelaksana Kegiatan *Research Incubator Centre* Fakultas Sains dan Matematika

¹ Ramdhan Dwi Ratriana dan Ilyas, “Analisis Aspek-aspek Keorganisasian Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Islam di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1, (Semarang: UNNES, 2015).

Universitas Diponegoro” oleh Lany Suarny dan Jumino pada tahun 2017.¹ Rumusan masalah yang hendak dipecahkan adalah untuk mengetahui bagaimana literasi informasi mahasiswa *Research Incubator Centre* dalam penulisan sitiran karya tulis ilmiah, mengetahui upaya untuk meningkatkan literasi informasi, mengetahui peran literasi informasi terhadap karya tulis ilmiah. Sisi kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tema UKM riset dan karya tulis ilmiah, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rumusan masalah yang dipecahkan.

B. PEMBAHASAN

1. Penyebab Mahasiswa Kurang Berminat Membuat Karya Tulis Ilmiah

Ketika disebutkan tentang karya tulis ilmiah, sebagian orang terbetik pada jenis karya tulis secara umum semisal buku, baik karya tulis fiksi maupun nonfiksi. Namun yang dimaksud karya tulis ilmiah pada penelitian ini adalah laporan tertulis dan diterbitkan untuk memaparkan hasil penelitian atau pengkajian oleh seorang peneliti

¹ Lany Suarny dan Jumino “Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Sitiran Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Unit Pelaksana Kegiatan *Research Incubator Centre* Fakultas Sains dan Matematika Uiversitas Diponegoro”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6, No. 3, (Semarang: UNDIP, 2017).

atau beberapa orang dalam sebuah tim dengan mengikuti aturan dan kaidah yang telah ditetapkan oleh para peneliti.

Ada beberapa jenis karya tulis ilmiah, mulai dari karya tulis yang sederhana sampai karya tulis yang menjadi syarat selesainya perkuliahan. Nama-nama karya tulis tersebut misalnya laporan penelitian, artikel seminar dan simposium, artikel jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang kesemuanya adalah produk dari penelitian para ilmuwan. Karya-karya ini secara umum memiliki struktur yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan dan simpulan.

Para mahasiswa tingkatan sarjana sudah selayaknya melatih diri mereka untuk membuat karya tulis ilmiah agar memiliki kesiapan yang cukup ketika membuat skripsi (tugas akhir) pada akhir perkuliahan, atau karya tulis yang lebih rumit pada pada tingkatan di atasnya seperti tesis dan disertasi. Namun sebagaimana data observasi yang telah disebutkan di bagian Latar Belakang pada jurnal ini, banyak mahasiswa masih kurang antusias dengan penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, antara lain sebagai berikut.

a. Kurang berminat dalam menulis

Kurangnya minat mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah muncul sebagai titik kulminasi dari beberapa alasan yang mendasarinya. Sehingga dengan berbagai alasan tersebut, timbullah sikap kurang berminat untuk aktif menulis karya tulis

ilmiah dan menggali ilmu mengenai hal ini. alasan-alasan tersebut antara lain sebagai berikut ini.

- 1) Kurang memahami pentingnya manfaat karya tulis ilmiah dan minimnya fasilitas

Salah seorang informan yang bernama Umair, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Bima, mengemukakan alasan mengapa mahasiswa kurang berminat membuat karya tulis ilmiah:

(Penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah adalah) kurangnya kesadaran pada mahasiswa tentang pentingnya karya ilmiah dan kurangnya fasilitas yang memadai.¹

- 2) Padatnya aktivitas harian

Alasan lain disebutkan oleh Raiz Anwar, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Lampung ini memberikan alasan mengapa mahasiswa dihindangi sikap kurang berminat dalam menulis karya ilmiah:

Penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah adalah) tidak tertarik dalam menulis, tidak banyak waktu, kurang dalam strategi menata kegiatan.²

Memang dengan padatnya waktu kuliah dan mengulang pelajaran, membuat sebagian mahasiswa tidak mau bergabung di

¹ Umair, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

² Raiz Anwar, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

UKM Rijal Riset. Hal ini ditegaskan oleh Maulana Baiquni, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits yang berasal dari Kota Surabaya ini memberikan alasan mengapa mahasiswa kurang berminat pada kegiatan kepenulisan:

Penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah adalah) tidak tertarik, kurang adanya kemauan, tugas menumpuk.¹

Walaupun demikian, kesibukan mahasiswa tidak semata-mata karena tugas menumpuk. Adakalanya ketika sebagian mahasiswa mendapatkan waktu luang, mereka lebih suka mengisinya dengan kegiatan hiburan, seperti bermain game dan travelling ke beberapa tempat wisata. Alasan ini disampaikan oleh Teuku Zul Afriyan Akbar, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Purwakarta, Jawa Barat:

Kurang berminat menulis, ... (di antaranya karena) banyak main dan sibuk.²

3) Kurang prestise

Di samping padatnya kegiatan mahasiswa, alasan lain disampaikan oleh Helmi Amirudin, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Kota Surabaya, yang memberikan alasan:

¹ Maulana Baiquni, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

² Teuku Zul Afriyan Akbar, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

Kurang berminatnya banyak mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah adalah) karena kurangnya saingan, ajakan dan dukungan, serta banyaknya kesibukan pada diri masing-masing.¹

b. Minimnya ide dan gagasan

Alasan lain yang menghambat kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah adalah minimnya ide dan gagasan. Bahkan hal ini menjadi alasan bagi sebagian mahasiswa tingkat akhir, mereka tidak segera menyelesaikan kuliahnya karena minimnya gagasan dalam membuat judul penelitian atau merumuskan masalah yang hendak diuraikan dalam penelitiannya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Teuku Zul Afriyan Akbar. Adakalanya mahasiswa tidak kurang minatnya dalam menulis, namun aktivitas menulisnya terhambat disebabkan kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan untuk dijadikan bahan penelitian. Teuku mengatakan:

Penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah adalah) tidak tertarik dalam menulis, (atau karena) kurang ide²

Alasan serupa juga dikemukakan oleh Fayyad Abdurrahman, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Kudus, Jawa Tengah:

¹ Helmi Amirudin, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

² Teuku Zul Afriyan Akbar, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

Kurang berminatnya sebagian mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah adalah) karena takut memulai dan tidak tahu apa yang ditulis (minim ilmu).¹

Bila diteliti lebih mendalam, minim ide dan gagasan berkaitan erat dengan kebiasaan para mahasiswa yang banyak terpapar oleh kemudahan teknologi informasi dan komunikasi pada gawai yang mereka miliki, sehingga memalingkan mereka dari banyak membaca dan menelaah buku. Sedangkan salah satu manfaat dari aktivitas membaca buku yaitu dapat menghasilkan banyak gagasan masalah baru yang menarik untuk dipecahkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yasin al-Humacroh, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Cirebon, Jawa Barat:

Kurangnya minat dan daya baca yang kuat, sehingga kurangnya rasa penasaran terhadap sesuatu dan enggan untuk menelitinya.²

Jawaban tersebut dibenarkan oleh Wisnu Tanjung Prasetya, penulis buku dari Prodi Ahwal Syakhsiyah asal Purbalingga, Jawa Tengah. Wisnu memberikan alasan bahwa sedikit membaca buku berpengaruh pada kecilnya minat mahasiswa dalam membuat karya tulis:

Sebagian mahasiswa yang kurang berminat untuk berkarya tulis ialah karena minat mereka sangat sedikit untuk

¹ Fayyad Abdurrahman, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

² Yasin al-Humacrah, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

membaca. Selain itu, di antara faktornya ialah karena mereka belum memahami secara baik apa manfaatnya dari menulis.¹

c. Aturan karya tulis ilmiah yang rumit

Alasan lain yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis adalah aturan karya tulis ilmiah yang relatif dianggap rumit oleh sebagian mahasiswa. Tak jarang dijumpai, ketika mereka telah bergabung dalam UKM Rijal Riset, sebagian di antaranya belum menyelesaikan jurnalnya sampai batas waktu yang ditentukan oleh pembimbing unit ini. Bahkan tidak jarang dijumpai, beberapa mahasiswa urung bergabung ketika baru mendapatkan gambaran sekilas pada saat wawancara pendaftaran anggota baru.

Hal ini disampaikan oleh Dimas Hutomo Putra, mahasiswa Prodi Hadits asal Nganjuk:

Di antara (penyebab kurangnya minat mahasiswa dalam membuat karya tulis adalah) aturan dalam penulisan karya ilmiah yang dianggap rumit.²

Pernyataan Dimas di atas dibenarkan oleh Muhammad Rizki Febrian, anggota Rijal Riset dari Prodi Ahwal Syakhshiyah asal Palembang:

¹ Wisnu Tanjung Prasetya, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

² Dimas Hutomo Putra, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

Karena (membuat karya tulis ilmiah) lebih sulit dari hanya menulis buku. Dalam karya tulis ilmiah (ketentuan penulisannya harus baku); mulai dari bahasa harus sesuai KBBI, pengaturan *footnote* hingga daftar pustaka semuanya harus mengikuti aturannya.¹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (a) kurangnya minat mahasiswa dalam membuat tulisan karena belum mengetahui pentingnya menulis, padatnya aktivitas harian dan kurangnya prestise, (b) kurangnya ide dan gagasan, dan (c) aturan penulisan karya tulis ilmiah yang relatif rumit.

2. Faktor Pendorong Mahasiswa Prodi Ilmu Hadits Bergabung Di UKM Rijal Riset

Ada beberapa motivasi yang mendasari mahasiswa bergabung dalam UKM Rijal Riset, di antaranya:

a. Mempelajari metodologi penulisan karya ilmiah

Mahasiswa dengan segala deretan perannya dalam masyarakat, seperti: sebagai harapan pengganti generasi sebelumnya, sebagai agen perubahan, pemilik kekuatan moral, sebagai penjaga nilai-nilai dan pengontrol kehidupan sosial; dituntut memiliki bekal yang baik dalam menyampaikan ilmu yang mereka peroleh selama

¹ Muhammad Rizki Febrian, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

duduk di bangku kuliah untuk memecahkan masalah-masalah baru yang dijumpai dalam masyarakat. Sehingga pesan-pesannya dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Hal ini disadari dengan baik oleh Ariangga Ramadansyah, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Bekasi, ketika memilih untuk bergabung ke dalam UKM Rijal Riset dengan alasan berikut ini:

Faktor pendorong saya untuk mengikuti UKM ini adalah karena ingin mempelajari lebih dalam mengenai metodologi penulisan karya ilmiah, dimana dalam UKM ini hal tersebut dipelajari oleh anggota-anggotanya. Kemudian dikarenakan pada sebagian besar akademisi di kalangan Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Salafi) masih sedikit yang memberi perhatian dengan karya tulis ilmiah, maka saya melihat ini adalah sebuah peluang yang bagus untuk bisa saya kerjakan.¹

Alasan Ariangga dikuatkan oleh jawaban Arinal Firdaus, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Klaten, Jawa Tengah, ketika bergabung di UKM Rijal Riset. Alasannya bergabung yaitu meningkatkan kemampuan membuat jurnal ilmiah:

Alasan bergabung di UKM Rijal Riset yaitu) meningkatkan kemampuan membuat jurnal dan menambah kepekaan diri terhadap permasalahan dan norma-norma di masyarakat, begitu pula kemampuan menulis akan sangat bermanfaat di masa perkuliahan termasuk dalam penulisan tugas akhir.²

¹ Ariangga Ramadansyah, *Wawancara* (Jember, 20 Oktober 2019).

² Arinal Firdaus, *Wawancara* (Jember, 20 Oktober 2019).

Faktor pendorong ini menjadi alasan yang paling banyak dipilih para mahasiswa yang bergabung di UKM ini. Adapun pendorong lain hanya dipilih oleh anggota UKM secara personal.

b. Menumbuhkan minat baca

Marak dan berkembangnya media sosial dalam jaringan internet yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk di antaranya oleh mahasiswa, sangat berpengaruh pada menurunnya minat membaca buku. Oleh sebab itu, penumbuhan minat membaca dirasakan penting anggota Rijal Riset, salah satu di antara mereka yaitu Naufal, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Riau, dengan mengikuti UKM Rijal Riset,

Faktor pendorongnya ingin meningkatkan kualitas karya tulis, dan meningkatkan minat baca, karena setiap kita ingin menulis pasti kita diharuskan untuk membaca.¹

Alasan ini juga dibenarkan oleh Ariangga Ramadansyah,

Alasan ini penting, karena bagaimana mau menulis (karya tulis ilmiah) jika belum suka membaca literasi.²

Motivasi agar mahasiswa memiliki minat ini lebih ditekankan, tatkala aktivitas tersebut banyak Allah Ta'ala sebutkan dalam al-Qur'an, di antaranya firman Allah Ta'ala berikut ini:

¹ Naufal, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

² Ariangga Ramadansyah, *Wawancara* (Jember, 27 Oktober 2019).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajari (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Aktivitas membaca ini tentunya tidak sekedar memahami apa yang tertulis di buku, tapi juga mengucapkan, memprediksi, mengetahui, menduga, memperhitungkan, dan memahami keadaan tertentu sehingga dapat memecahkan persoalan dan masalah-masalah baru yang dijumpai pada masyarakat.²

c. Melatih daya kritis terhadap karya tulis ilmiah

Alasan lain yang menjadi pendorong bagi sebagian mahasiswa STDIIS memilih bergabung di UKM Rijal Riset adalah memiliki kebiasaan kritis terhadap karya tulis ilmiah. Dengan sikap ini, mahasiswa akan terhindar dari salah satu masalah yang sering menimpa peneliti, yaitu plagiarisme. Salah satu fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia menyebutkan bahwa setiap bentuk pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual dalam bentuk menggunakan, mengungkapkan, membuat,

¹ QS. Al-‘Alaq (96): 1-5.

² Dendy Sugono dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 113.

memakai, menjual, mengimpor, mengekspor, mengedarkan, menyerahkan, menyediakan, mengumumkan, memperbanyak, menjiplak, memalsu dan membajaknya secara tanpa hak merupakan kezaliman dan hukumnya haram.¹

Hal ini disampaikan oleh Khasyik Dzakwan Rofifi, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits dari Batang, Jawa Tengah:

Alasan yang menjadi pendorong saya bergabung di Rijal Riset yaitu) untuk menumbuhkan *habit* kritis dalam bidang karya tulis. Dan mengikuti kudwah ulama terdahulu.²

d. Mengembangkan keterampilan dalam menulis

Faktor pendorong penting lainnya yang dipilih sebagian anggota UKM Rijal Riset adalah mengembangkan keterampilan dalam menulis buku secara umum. Kegiatan riset dan karya tulis ilmiah merupakan salah satu representasi praktis dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis tertuang sebagai proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, hayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambang-lambang grafik secara tertulis untuk tujuan komunikasi.³

Banyak yang mengetahui bahwa aturan dalam menulis buku lebih longgar dari aturan penulisan karya tulis ilmiah, namun

¹ Fatwa MUI No. 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual.

² Khasyik Dzakwan Rofifi, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

³ Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: Untirta Press, 2005), hlm. 2.

hal itu tidak menyurutkan mereka untuk tetap bergabung di UKM Rijal Riset. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Faiz Abdullah, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits asal Cilegon, Banten:

Saya ingin memiliki pengalaman di dalam ilmu kepenelitian ilmiah. Kemudian yang kedua, saya ingin menambah keterampilan di dalam bidang tulisan.¹

Alasan ini dibenarkan oleh Muhammad Rizki Febrian, anggota UKM Rijal Riset dari Prodi Ahwal Syakhshiyah:

Faktor yang membuat saya ikut dalam bidang tersebut adalah agar mempermudah dalam menulis buku. Karena dalam Rijal Riset, menulis karya ilmiah tidak semudah menulis buku. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam karya ilmiah. Jika kita telah terbiasa menulis karya ilmiah, maka otomatis kita lebih mudah untuk melakukannya. Pada hakikatnya menulis karya ilmiah lebih sulit daripada menulis buku.²

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong mahasiswa Prodi Ilmu Hadits untuk bergabung di UKM Rijal Riset disebabkan beberapa hal yang mendasarinya, antara lain: (a) ingin mempelajari metodologi penulisan karya tulis ilmiah, (b) menumbuhkan minat baca; melatih kebiasaan kritis terhadap karya tulis ilmiah, dan (c) mengembangkan keterampilan menulis secara umum.

¹ Faiz Abdullah, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

² Muhammad Rizki Febrian, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

3. Kontribusi UKM Rijal Riset dalam Meningkatkan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Ilmu Hadits STDIIS Jember

Pada awal tahun diresmikannya UKM Rijal Riset yang baru satu kali memberi andil pada terbitan jurnal *al-Majalis* di bulan Mei 2019, belum dapat diukur signifikansi perkembangannya dalam jangka waktu tertentu. Apalagi pada awal dibukanya unit kegiatan ini, hanya penulis yang berasal dari Prodi Ilmu Hadits. Adapun sisanya berasal dari mahasiswa Prodi Ahwal Syakhsyah. Namun pada tahun kedua, anggota terbanyak justru berasal dari mahasiswa Prodi Ilmu Hadits.

Berdasarkan isi wawancara dengan Irfan Yuhadi, pengasuh UKM Rijal Riset dari P3M STDIIS, keberadaan UKM ini telah memberikan kontribusi positif, beliau mengatakan:

Perlu kita sepakati dulu bahwa tulisan ilmiah adalah tulisan yang mengikuti standar ilmiah misalnya adalah jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Adapun di STDI Imam Syafi'i sendiri semenjak dibentuknya Rijal riset pada pertengahan tahun 2018 sudah kelihatan kontribusi mereka. Beberapa karya mereka sudah dimuat di jurnal *Al-Majalis* Volume 6 Nomor 2 Mei 2019, di antaranya Farhan, Sucipto dan Ikmal. Itu beberapa yang telah masuk dan beberapa nama akan dimuat pada edisi bulan November tahun 2019, seperti Silvano dan Rizki yang masuk semester ini.

Artinya sudah mulai kelihatan meskipun secara kuantitas belum terlalu banyak, tapi *Alhamdulillah* sudah banyak yang masuk di

jurnal Al-Majalis. Perlu diketahui bahwa di antara poin yang dinilai oleh Borang adalah keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen. Keberadaan Rijal Riset memfasilitasi dan memudahkan dosen untuk mewujudkan poin itu. Jika mereka butuh penelitian, maka Rijal Riset terlatih untuk menjalankan tugas penelitian. Jadi kontribusinya sudah terlihat di beberapa nama yang disebutkan tadi dengan berbagai penelitiannya meskipun jumlahnya masih relatif sedikit.¹

Begitu juga dengan komentar beberapa mahasiswa Prodi Ilmu Hadits yang bukan termasuk anggota, menyatakan keberadaan UKM Rijal Riset sangat efektif dalam penulisan karya tulis ilmiah, di antaranya disampaikan oleh Raiz Anwar:

Sangat efektif, dan saya berharap agar rijal riset terus berkembang dalam menyebarkan kebaikan kepada umat.²

Untuk membuktikan komentar di atas, beberapa mahasiswa yang menjadi anggota baru UKM Rijal Riset diminta untuk memberikan konfirmasi tentang manfaat yang diperoleh dari unit kegiatan ini semenjak mereka bergabung di dalamnya. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

¹ Irfan Yuhadi, *Wawancara*, (Jember, 30 Oktober 2019).

² Raiz Anwar, *Wawancara*, (Jember, 12 Oktober 2019).

a. Mendapatkan kuliah khusus tentang cara membuat jurnal ilmiah yang baik

Kuliah yang diselenggarakan oleh pembimbing UKM Rijal Riset dapat diperoleh oleh anggota ketika pertama kali bergabung dalam unit kegiatan ini, dengan memperoleh kuliah singkat tentang definisi penelitian dan penjelasannya, serta gambaran umum tentang cara membuat proposal. Hal ini dibenarkan oleh Ariangga Ramadansyah, mahasiswa Prodi Ilmu Hadits semester tiga, dengan memberi konfirmasi tentang manfaat tersebut:

Faktor yang memudahkan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini adalah tentunya dengan bimbingan para anggota senior dan dosen pembimbing UKM, dengan hal tersebut saya dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tulisan. Namun karena tidak bisa bertemu mereka setiap saat, maka saya juga merujuk referensi lain seperti buku dan internet.¹

Manfaat ini juga disampaikan oleh Faiz Abdullah, teman seangkatannya dari Prodi Ilmu Hadits. Dia memberikan penegasan atas konfirmasi dari Ariangga dengan mengemukakan pendapatnya:

Ketika kita tidak memiliki ilmu (terutama dalam masalah penulisan hasil penelitian), maka kita tidak akan bisa menulis sebuah jurnal. Begitu pula ketika kita tidak memiliki pembimbing, maka kita tidak mendapatkan motivasi dalam berorganisasi sehingga tidak mepedulikan UKM ini. Namun dengan membaca referensi dari buku atau internet, tugas

¹ Ariangga Ramadansyah, *Wawancara* (Jember, 20 Oktober 2019).

penulisan karya tulis ilmiah menjadi mudah. Terutama dalam penelitian jenis *maktabi* yang saya kerjakan, sangat membutuhkan referensi dari buku ataupun internet.¹

b. Mendapatkan bimbingan lanjutan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah

Setelah para anggota mendapatkan kuliah pengenalan tentang penelitian dan penjelasannya, mereka akan memperoleh bimbingan lanjutan dalam program Klinik Proposal dan bimbingan dari para dosen mengenai isi penelitian proposal mereka. Hal ini dikemukakan oleh Naufal, salah satu anggota UKM Rijal Riset dari Prodi Ilmu Hadits semester tiga:

Selain kita membaca, kita juga mendapatkan motivasi dan dorongan dari dosen pembimbing agar maksimal dalam menulis, karena tidak setiap yang kita baca bisa dituangkan dalam karya tulis.²

Pendapat di atas dibenarkan oleh Fahri, asal Purwokerto yang menjadi anggota UKM Rijal Riset dari Prodi Ahwal Syakhshiyah:

Kita diarahkan oleh pembimbing tentang tata cara penulisan dan mengambil referensi dengan benar. Pembimbing juga memotivasi untuk terus mengerjakannya sampai tuntas. Ini sangat membantu menyelesaikan karya ilmiah.³

1 Faiz Abdullah, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

2 Naufal, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

3 Fahri, *Wawancara*, (Jember, 20 Oktober 2019).

Dengan demikian, UKM Rijal Riset cukup memberi kontribusi dalam meningkatkan karya tulis ilmiah mahasiswa STDIIS Jember, terutama pada Prodi Ilmu Hadits. Kontribusi tersebut dalam bentuk (a) memberikan kuliah khusus terhadap anggota tentang cara membuat jurnal ilmiah yang baik dan (b) bimbingan lanjutan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

C. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab mahasiswa kurang berminat dalam membuat karya tulis ilmiah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (a) mahasiswa kurang tertarik dalam membuat tulisan yang disebabkan oleh banyak hal, misalnya: belum mengetahui pentingnya menulis, padatnya aktivitas harian dan kurangnya prestise, (b) kurangnya ide dan gagasan, dan (c) aturan penulisan karya tulis ilmiah yang relatif rumit.
2. Faktor pendorong mahasiswa Prodi Ilmu Hadits untuk bergabung di UKM Rijal Riset disebabkan beberapa hal yang mendasarinya, antara lain: (a) mereka ingin mempelajari metodologi penulisan karya tulis ilmiah, (b) menumbuhkan minat baca, (c) melatih

kebiasaan kritis terhadap karya tulis ilmiah, dan (d) mengembangkan keterampilan menulis secara umum.

3. Kontribusi UKM Rijal Riset dalam meningkatkan karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Ilmu Hadits STDIIS Jember dalam bentuk (a) memberikan kuliah khusus terhadap anggota UKM tentang cara membuat jurnal ilmiah yang baik dan (b) memberikan bimbingan lanjutan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Arifin, Zaenal, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Grasindo, 1987.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual.

Hasani, Aceng, *Ihwal Menulis*, Serang: Untirta Press, 2005.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

Prihanto, Igif G., “Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam Program Riset Unggulan Terpadu”, *Jurnal Statistika*, Vol. 3, No. 1, Jakarta: UI dan LAPAN, 2003.

Ratriana, Ramdhan Dwi dan Ilyas, “Analisis Aspek-aspek Keorganisasian Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Islam di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1, Semarang: UNNES, 2015.

Rahayu, Rochani Nani, “Karya Tulis Ilmiah sebagai Indikator Keluaran Lembaga Riset: Kasus Kebun Raya Bogor”, *Jurnal Pustakawan Nasional*, Vol. 13, No.2, Bogor: IPB, 2014.

Suarny, Lany dan Jumino “Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Sitiran Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Unit Pelaksana Kegiatan *Research Incubator Centre* Fakultas Sains dan Matematika Uiversitas Diponegoro”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6, No. 3, Semarang: UNDIP, 2017.

Sugono, Dendy, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sanusin Muhammad dan Sucipto

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiraharja, Regina Satya dan Felicia Kurniawan, “Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa: Hubungan Persepsi dan Karakteristik Dosen Pembimbing”, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, Vol. 2, No. 3, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya, 2013.